

**MEMBANGUN GENERASI PESERTA DIDIK BERINTEGRITAS
MELALUI KANTIN KEJUJURAN**Rusyaid^{1*}, Dwi Vira Ampesi²

Pendidikan Agama Islam, IAIN Sorong, Kota Sorong, Indonesia

e-mail: [1rusyaidkajuara890870@gmail.com](mailto:rusyaidkajuara890870@gmail.com), [2dwivira18@gmail.com](mailto:dwivira18@gmail.com)

Received: April 06, 2025	Revised: May 28, 2025	Accepted: June 24, 2025	Published: June 30, 2025
-----------------------------	--------------------------	----------------------------	-----------------------------

*Corresponding author

Abstract

This study discusses the implementation of the Honesty Canteen at SMA Negeri 3 Kota Sorong as a character education strategy to instill values of integrity, honesty, and responsibility among students. The background of the research lies in the low level of honesty in educational environments, which impacts the moral formation of the younger generation. The aim of this research is to describe how the honesty canteen program at the school helps shape students with integrity and to identify the challenges encountered in its implementation. This study uses a qualitative descriptive method with a field research approach, involving in-depth interviews, observations, and documentation, analyzed thematically. The results show that the Honesty Canteen, operated without direct supervision or attendants, serves as an effective medium for training student honesty in daily practical situations. However, challenges such as dishonest behavior and financial losses still frequently occur. The school has undertaken several efforts, including reducing product variety, providing regular counseling, and subsidizing funds to sustain the program. This research provides an important contribution to understanding that fostering honest character requires continuous support from all school elements and family education, and when implemented consistently, it can positively impact the development of students into individuals with strong integrity.

Keywords: Honesty Canteen; Character Education; Honesty; Integrity; Responsibility.**Abstrak**

Penelitian ini membahas implementasi Kantin Kejujuran di SMA Negeri 3 Kota Sorong sebagai strategi pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab di kalangan peserta didik. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat kejujuran di lingkungan pendidikan yang berdampak pada pembentukan moral generasi muda. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan kantin kejujuran di sekolah tersebut dapat membentuk generasi berintegritas, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.

Copyright transfer agreement, Copyright (c) INCARE, International Journal of Educational Resources.

dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantin Kejujuran di SMAN 3 Kota Sorong, yang dioperasikan tanpa penjaga atau pengawasan langsung, menjadi sarana efektif untuk melatih kejujuran peserta didik dalam praktik nyata sehari-hari. Namun, tantangan seperti perilaku tidak jujur dan kerugian finansial masih kerap muncul. Sekolah melakukan berbagai upaya, seperti pengurangan menu, penyuluhan rutin, dan subsidi dana untuk menjaga keberlanjutan program ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman bahwa pembentukan karakter jujur memerlukan dukungan dari seluruh elemen sekolah serta pendidikan dari keluarga, dan jika dijalankan secara konsisten, dapat berdampak positif pada pembentukan pribadi peserta didik yang berintegritas.

Kata Kunci: *Kantin Kejujuran; Pendidikan Karakter; Kejujuran; Integritas; Tanggung Jawab.*

A. Pendahuluan

Pengintegrasian karakter khususnya nilai kejujuran di Indonesia seringkali menghadapi tantangan yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan. Isu utama yang muncul adalah rendahnya tingkat kejujuran di kalangan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan, tempat kerja, dan hubungan sosial (Rahmat & Yahya, 2021). Rendahnya integritas dan karakter kejujuran sering kali tercermin dari perilaku menyontek saat ujian atau mengerjakan tugas, penyalahgunaan kepercayaan, dan tindakan tidak jujur lainnya yang mengganggu proses belajar mengajar (Purwatmiasih et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, rendahnya integritas dan kejujuran di kalangan pelajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan moral dan nilai-nilai positif (Afdhal, 2023).

Pendidikan karakter menjadi tumpuan utama dalam membentuk generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan nilai moral yang kuat (S. A. F. Putri & Wiranata, 2025). Salah satu strategi yang mulai banyak diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia adalah kantin kejujuran. Konsep ini memfasilitasi peserta didik untuk mempraktikkan perilaku jujur dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui transaksi tanpa pengawasan dan dilakukan secara mandiri (Kumar et al., 2021; Jannah & Adi, 2023). Keberhasilan dalam menjalankan kantin kejujuran sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana untuk menanamkan nilai kejujuran melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pendidik dan staf sekolah juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai teladan nilai-nilai kejujuran (Kumalasari & Nurcahyo, 2025). Keteladanan merupakan salah satu

kunci terpenting dalam upaya menanamkan nilai kejujuran (Ansori, 2021). Hal tersebut dikarenakan keteladanan merupakan aspek mendasar dalam membentuk akhlak dan kepribadian baik peserta didik (Auliyairrahmah et al., 2021; Azeera et al., 2022; Suyitno & Sukmayadi, 2022). Selain itu keteladanan juga penting dalam membeltuk sikap dan perilaku peserta didik karena mereka cenderung meniru contoh yang diberikan oleh pendidik dan staf sekolah (Demszky et al., 2021). Seperti yang diungkapkan oleh Chen & Tsai, pendidik diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kejujuran, kedisiplinan, kerapian, kebersihan, dan tanggung jawab (Chen & Tsai, 2021). Pendidikan karakter juga harus sejalan dengan visi dan misi sekolah. Hal ini akan tercermin dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi secara sinergis. Dukungan kepala sekolah serta partisipasi seluruh warga sekolah menjadi faktor utama penentu keberhasilan kantin kejujuran (Lintang & Hidayat, 2023).

Salah satu sekolah yang menerapkan kantin kejujuran adalah SMA Negeri 3 Kota Sorong. Kantin Kejujuran di SMA Negeri 3 Kota Sorong beroperasi dengan konsep tanpa penjagaan, tanpa pengawas, mengandalkan sepenuhnya kejujuran peserta didik dalam melakukan transaksi. Peserta didik diharapkan dapat mengambil makanan, minuman, alat tulis, dan keperluan mereka lainnya, membayar sesuai harga yang tertera, dan mengambil kembalian sendiri jika diperlukan atau yang biasa dikenal dengan *self service* (Ningsih, 2022; Mujahidin & Nurjanah, 2022) . Sistem ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan langsung bagi peserta didik untuk mempraktikkan kejujuran dalam situasi nyata sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kohlberg yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan moral (Haera et al., 2024).

Program ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak akan pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan di tengah masyarakat (Royyan & Hidayat, 2024). Awalnya program yang dicetuskan sebagai program dari KPK ini sudah mulai terlaksana dari tahun 2003 hingga 2004, akan tetapi vakum selama beberapa tahun dan kemudian diaktifkan kembali pada tahun 2023 oleh bapak NL, sebagai kepala sekolah yang baru. Program ini dijalankan tanpa pengawasan dengan menempatkan kepercayaan penuh pada peserta didik, SMAN 3 Kota Sorong berharap dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, integritas, dan kepercayaan diri yang akan terbawa hingga ke kehidupan dewasa mereka. Melalui Kantin Kejujuran, peserta didik tidak hanya belajar untuk jujur dalam bertransaksi, tetapi juga memahami dampak tindakan mereka terhadap masa depannya kelak.

Lebih dari sekadar menanamkan nilai kejujuran, program kantin kejujuran juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan berbagai nilai karakter positif

lainnya pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut antara lain kedisiplinan, empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial (Raharjo et al., 2023). Dengan bertransaksi tanpa pengawasan langsung, peserta didik ditantang untuk bertindak berdasarkan hati nurani mereka sendiri, yang secara tidak langsung membentuk kedisiplinan dalam bertindak sesuai aturan, meskipun tidak diawasi. Mereka belajar bahwa setiap tindakan, sekecil apa pun, memiliki konsekuensi, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Kejujuran adalah pintu gerbang menuju kebajikan-kebajikan lainnya. Ini menunjukkan bahwa kejujuran bukanlah nilai yang berdiri sendiri, melainkan menjadi fondasi bagi berkembangnya karakter-karakter mulia lain seperti keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas (Bhoki et al., 2025). Dalam konteks ini, Kantin Kejujuran bukan hanya menjadi tempat untuk membeli makanan atau alat tulis, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter yang nyata dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas program kantin kejujuran sebagai sarana pendidikan karakter. Ridwan dan Forijati menekankan bahwa kantin kejujuran mampu menginternalisasikan karakter jujur dan moderat pada peserta didik sejak usia dini (Ridwan & Forijati, 2023). Badruddin Ibad dalam kajiannya berdasarkan perspektif Mazhab Syafi'i menyatakan bahwa meskipun akad tidak dilakukan secara eksplisit, transaksi di kantin kejujuran tetap sah secara hukum Islam karena berdasarkan kebiasaan ('urf) yang diakui (Ibad, 2024). Sementara itu, Mujahidin dan Nurjanah menyoroti keberhasilan kantin kejujuran dalam membentuk santri yang jujur dan bertanggung jawab di lingkungan pondok pesantren (Mujahidin & Nurjanah, 2022). Sejalan dengan itu, Hidayat menunjukkan bahwa kantin kejujuran dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan antikorupsi dan pembentukan karakter di sekolah (Hidayat, 2024).

Merujuk pada berbagai temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan kantin kejujuran di SMA Negeri 3 Kota Sorong yang dihidupkan kembali pada akhir 2023. Meski program ini telah dikenal sejak lama, pelaksanaannya di sekolah menengah atas khususnya di wilayah timur Indonesia masih jarang diteliti. Dalam konteks tersebut, terdapat gap riset yang signifikan terkait analisis mendalam mengenai dampak dan mekanisme penginternalisasian nilai kejujuran melalui kantin kejujuran, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas di wilayah timur. Novelty (kebaruan) dari penelitian ini terletak pada pendekatan empiris yang mengkaji langsung pengalaman peserta didik dalam situasi transaksi tanpa pengawasan, sehingga memberikan gambaran lebih nyata tentang efektivitas model ini dalam membentuk karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pelaksanaan kantin kejujuran terhadap integritas, tanggung jawab, dan pembentukan karakter peserta didik.

Kontribusi keilmuan yang diharapkan adalah penambahan khasanah penelitian mengenai pendidikan karakter di Indonesia, pengembangan model pembelajaran yang inovatif melalui kantin kejujuran, serta penyediaan bukti empiris yang dapat dijadikan rujukan bagi perumusan kebijakan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas moral dan integritas generasi penerus bangsa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek, fenomena, atau lingkungan sosial secara mendetail melalui kutipan naratif (Fadli, 2021). Data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sementara data sekunder berasal dari laporan program dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pendidik yang terlibat dalam program ini yaitu pendidik penanggung jawab dan administrasi, serta peserta didik dari jenjang kelas X, XI, dan XII, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan program untuk mengamati interaksi antar peserta didik.

Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik yang meliputi pembacaan data, pemberian dan pengelompokan kode untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan seperti transkripsi wawancara dan catatan observasi (Heriyanto, 2018). Untuk memastikan validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keandalan) data digunakan triangulasi data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber misalnya data dari informan yang berbeda atau metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Waruwu, 2023). Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman komperhensif tentang program Kantin Kejujuran di SMAN 3 Kota Sorong yang dilakukan pada Juli—September 2024, mulai dari implementasi hingga tantangan dalam pembentukan karakter para peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Integritas merupakan salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan pada generasi muda, terutama di lingkungan pendidikan. Salah satu upaya inovatif untuk membangun integritas di kalangan peserta didik adalah melalui implementasi kantin kejujuran. Konsep ini menjadi sarana praktis untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan pada peserta didik. SMAN 3 Kota Sorong telah mengimplementasikan program kantin kejujuran sebagai sarana

untuk membentuk karakter dan membiasakan perilaku jujur di kalangan peserta didiknya.

1. Pelaksanaan Kantin Kejujuran SMA Negeri 3 Kota Sorong dalam Membangun Generasi Peserta Didik Berintegritas

Kantin kejujuran di SMAN 3 Kota Sorong merupakan implementasi konkret dari program pendidikan anti korupsi yang dicanangkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Inisiatif ini pertama kali diimplementasikan di sekolah tersebut pada tahun 2003—2004 sebagai bagian dari program kejaksaan, namun sempat vakum untuk beberapa waktu. Program ini kemudian dihidupkan kembali pada Desember 2023 atas inisiatif kepala sekolah, NL yang melihat urgensi pembentukan karakter integritas pada generasi muda sekaligus generasi pemimpin penerus bangsa yang mempunyai sikap jujur, disiplin dan tidak mengambil yang bukan haknya. Sebagaimana yang dijelaskan Putri, kantin kejujuran menjadikan peserta didik untuk bersikap jujur dan sikap tersebut dapat terbawa ke perilaku keseharian mereka (A. A. F. Putri, 2024). Tujuan utama dari kantin kejujuran ini adalah untuk membiasakan perilaku jujur para peserta didik dengan harapan bahwa kebiasaan ini akan terbawa hingga mereka memasuki dunia kerja di masa depan, karena apabila mereka sudah mulai dibiasakan jujur dari sekolah, kedepannya dalam dunia kerja mereka akan terbiasa berperilaku jujur pula.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem operasional kantin kejujuran di SMAN 3 Kota Sorong didasarkan pada kepercayaan penuh kepada peserta didik. Tidak ada penjaga atau pengawas langsung di kantin, peserta didik diharapkan untuk membayar sesuai dengan harga barang yang mereka ambil. Hal ini sejalan dengan prinsip kantin kejujuran yang bertujuan untuk melatih integritas tanpa pengawasan eksternal (Gufron et al., 2022). Hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah Kurikulum, S, menekankan pentingnya memberi kepercayaan penuh kepada peserta didik dengan tidak meletakkan CCTV di area kantin kejujuran karena dapat menyebabkan peserta didik merasa terawasi dan segan untuk berekspresi dan melakukan kejujuran. Meskipun demikian, ada CCTV yang dipasang di area sekitar kantin, namun tidak menyorot langsung pada titik transaksi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman secara umum tanpa mengurangi esensi dari kantin kejujuran itu sendiri.

Pengelolaan keuangan dan inventaris kantin kejujuran dilakukan secara terstruktur oleh pendidik penanggung jawab. Proses pengelolaan secara detail dilakukan dengan mendata barang yang masuk dan keluar, menghitung jumlah pendapatan setiap harinya, dan menggunakan buku keuangan. AL sebagai pendidik pengelola kantin sekaligus bagian keuangan juga dalam wawancaranya menerapkan strategi khusus dalam pengelolaan kantin untuk meminimalisir

kerugian. Langkah yang diambil adalah dengan mengurangi jumlah menu dan kuantitas barang yang dijual. Jika sebelumnya tersedia 24 jenis menu, kini telah dikurangi menjadi hanya 10 menu. Barang-barang dipilih yang dianggap penting, seperti pembalut wanita, buku, pena, serta makanan dengan harga yang terjangkau.



Gambar 1. Kantin kejujuran SMAN 3 Kota Sorong beserta menuanya

Peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap implementasi kantin kejujuran. Mereka menilai program ini sebagai sarana yang efektif untuk melatih sikap jujur dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kantin kejujuran juga mendapatkan apresiasi dari Dinas Pendidikan Kota Sorong. Pihak sekolah merencanakan pengembangan bertahap terhadap kantin kejujuran, dimulai dengan penambahan jumlah barang yang dijual apabila memperoleh keuntungan. Dalam jangka panjang, jika program ini berjalan dengan baik, maka seluruh kantin utama di sekolah akan dioperasikan dengan prinsip yang sama, tanpa penjagaan dan pengawasan.

Implementasi kantin kejujuran di SMAN 3 Kota Sorong mencerminkan bentuk nyata dari program pendidikan karakter yang mendukung nilai-nilai integritas dan antikorupsi. Inisiatif kepala sekolah untuk menghidupkan kembali program ini menunjukkan kesadaran akan urgensi pembentukan karakter generasi muda sebagai calon pemimpin yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Seperti dijelaskan oleh Putri (A. A. F. Putri, 2024), kebiasaan jujur yang dilatih sejak dini di sekolah akan membentuk perilaku yang terbawa hingga ke dunia kerja.

Sistem yang mengandalkan kepercayaan tanpa pengawasan langsung menanamkan tanggung jawab pribadi pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, bukan sekadar teori. Tidak dipasangnya CCTV di titik transaksi merupakan pendekatan yang menghargai kebebasan moral peserta didik, sekaligus menciptakan ruang yang mendorong ekspresi kejujuran secara bebas dan alami.

Strategi pengurangan jumlah menu oleh pengelola kantin merupakan bentuk adaptasi terhadap tantangan operasional yang ada. Dengan menyederhanakan jenis

barang dan fokus pada kebutuhan penting, langkah ini menunjukkan pengelolaan yang realistis dan efisien, sekaligus menjaga kesinambungan program. Tanggapan positif dari peserta didik memperkuat bahwa kantin kejujuran tidak hanya berhasil sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai karakter. Apresiasi dari Dinas Pendidikan menunjukkan bahwa praktik baik ini dapat menjadi model yang layak direplikasi. Rencana jangka panjang untuk memperluas sistem kantin kejujuran ke seluruh area kantin sekolah mencerminkan keyakinan akan efektivitas program ini dalam membentuk budaya sekolah yang berintegritas.

2. Tantangan Pelaksanaan Kantin Kejujuran SMAN 3 Kota Sorong

Meskipun memiliki tujuan mulia, implementasi kantin kejujuran di SMAN 3 Kota Sorong tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perilaku tidak jujur dari sebagian peserta didik. Hasil wawancara epala Sekolah mengungkapkan bahwa masih terdapat peserta didik yang berperilaku tidak jujur, seperti membayar kurang dari harga sebenarnya, mengambil kembalian lebih banyak, atau bahkan mengambil barang tanpa membayar. AL, pendidik penanggung jawab kantin kejujuran, menyatakan bahwa meskipun ada saran untuk menggunakan CCTV, kejujuran sebenarnya berasal dari hati masing-masing individu. Beliau menambahkan bahwa selama hampir dua tahun beroperasi, kantin hanya dua kali tidak mengalami kerugian. Selama hampir dua tahun beroperasi, rata-rata kantin mengalami kerugian. Meskipun dana masih ada untuk diputar kembali, kantin tidak menghasilkan keuntungan dan hanya bisa mengembalikan modal.

Tantangan berikutnya adalah kerugian finansial. Kepala sekolah mengungkapkan adanya sikap pesimis dari beberapa pendidik yang memprediksi kegagalan kantin kejujuran karena potensi kerugian yang besar. Salah satu tantangan AL sebagai pengelola kantin kejujuran adalah menjaga kesabaran, terutama ketika menghadapi pandangan negatif bahwa kantin tersebut justru memberi peluang bagi peserta didik untuk berlaku tidak jujur. Meski demikian, pengelola tetap menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab. Selain itu, ditekankan pula bahwa pembentukan karakter jujur tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan fondasi yang dibangun di lingkungan keluarga.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya dengan tetap membuka kantin dan selalu memberikan nasihat serta edukasi setiap hari saat apel pagi. Sekolah juga tetap menyubsidi dana untuk membeli stok barang meskipun terus mengalami kerugian. Strategi pengurangan menu dan kuantitas barang yang dijual untuk mengoptimalkan pengelolaan juga dilakukan dalam upaya mengatasi tantangan tersebut. Kepala Sekolah menjelaskan

bahwa tujuan pemasangan baliho motivasi adalah untuk mendorong peserta didik agar bersikap jujur. Meskipun begitu, keberhasilan secara keseluruhan belum bisa diamati karena jumlah peserta didik yang banyak. Namun, sebagian peserta didik merasa kantin kejujuran ini dapat melatih kejujuran mereka.

Temuan mengenai tantangan pelaksanaan kantin kejujuran di SMAN 3 Kota Sorong menunjukkan bahwa meskipun program ini memiliki niat baik dalam membentuk karakter, kenyataannya tidak semua peserta didik mampu mempraktikkan nilai kejujuran secara konsisten. Perilaku menyimpang seperti membayar kurang atau mengambil barang tanpa membayar mencerminkan bahwa nilai integritas belum sepenuhnya tertanam. Pernyataan AL mengenai kejujuran yang berasal dari hati masing-masing individu menunjukkan bahwa pengawasan eksternal seperti CCTV mungkin bukan solusi utama, melainkan pembinaan nilai dari dalam diri peserta didik.

Kerugian yang terus dialami kantin kejujuran selama hampir dua tahun mencerminkan tantangan nyata dari sistem yang mengandalkan kepercayaan tanpa pengawasan langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum semua peserta didik mampu menjalankan nilai kejujuran secara konsisten. Meskipun demikian, komitmen pengelola untuk terus menjalankan program sebagai bentuk tanggung jawab moral mencerminkan tekad kuat dalam menanamkan pendidikan karakter. Rasa pesimis dari sebagian pendidik menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan dalam membentuk karakter dan realitas di lapangan yang masih penuh tantangan.

Fakta bahwa sekolah terus menyubsidi dan memberikan edukasi harian merupakan bukti bahwa pihak sekolah belum menyerah dan tetap berusaha memperbaiki situasi. Pengurangan menu sebagai strategi efisiensi merupakan langkah realistis untuk meminimalisasi kerugian. Pemasangan baliho motivasi adalah bentuk pendekatan persuasif dalam membangun kesadaran jujur, meskipun belum semua peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan waktu dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga sebagai fondasi utama yang sangat memengaruhi perilaku peserta didik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kantin kejujuran di SMA Negeri 3 Kota Sorong merupakan upaya nyata dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas melalui pembiasaan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dijalankan dengan konsep tanpa pengawasan langsung dan mengandalkan kepercayaan penuh kepada peserta didik sebagai bentuk pendidikan

karakter yang aplikatif. Meskipun demikian, tantangan tetap muncul dalam bentuk perilaku tidak jujur serta kerugian finansial yang dialami hampir setiap hari. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai strategi, seperti pengurangan menu, penyuluhan rutin, subsidi dana, serta pemasangan baliho motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun belum sepenuhnya berhasil, program ini telah memberikan dampak positif terhadap sebagian peserta didik dan menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya jujur di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter kejujuran memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari seluruh elemen sekolah serta sinergi dengan pendidikan di lingkungan keluarga. Dengan terus melaksanakan dan mengembangkan program ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh sebagai pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi dalam kehidupannya kelak.

Dalam rangka mendukung pengembangan kantin kejujuran, pihak sekolah dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui program edukasi karakter di rumah, melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kantin untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, serta melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program. Pemerintah, melalui Dinas Pendidikan, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa alokasi anggaran khusus, pelatihan penguatan pendidikan karakter bagi guru, serta penyusunan pedoman operasional kantin kejujuran sebagai rujukan bagi sekolah-sekolah lain. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan di satu sekolah saja, SMA Negeri 3 Kota Sorong, sehingga hasilnya belum bisa diterapkan secara umum untuk sekolah lain yang memiliki kondisi berbeda dan informasi yang diperoleh masih bergantung pada jawaban dari narasumber, sehingga bisa saja terdapat pandangan yang subjektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan beberapa sekolah dengan kondisi yang berbeda-beda agar hasilnya lebih bisa digeneralisasi serta mengembangkan alat ukur karakter yang lebih objektif dan menggunakan metode penelitian yang menggabungkan data angka dan wawancara mendalam guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan representatif mengenai efektivitas program kantin kejujuran dalam pembentukan karakter peserta didik.

Daftar Rujukan

Afdhal, A. (2023). Moh Sjafei's Taxonomy: Brain, Heart, and Hand Learning. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 296–307. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.10622>

- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Auliyaairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Azeera, A., Wardini, D. A., & Sulistyorini, S. (2022). Implementasi Kantin Kejujuran dalam Meningkatkan Sikap Amanah dan Akhlakul Karimah bagi Siswa Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 213–222. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7381>
- Bhoki, H., Are, T., Ola, M. I. D., & Vira, D. (2025). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Positif Sekolah*. CV. Ruang Tentor. https://books.google.co.id/books?id=LQ5XEQAQBAJ&lpg=PP1&ots=xH_yO-ndf-&dq=Membentuk%20Karakter%20Siswa%20Melalui%20Budaya%20Positif%20Sekolah&lr&pg=PP1#v=onepage&q=Membentuk%20Karakter%20Siswa%20Melalui%20Budaya%20Positif%20Sekolah&f=false
- Chen, C.-H., & Tsai, C.-C. (2021). In-service teachers' conceptions of mobile technology-integrated instruction: Tendency towards student-centered learning. *Computers & Education*, 170, 104224. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104224>
- Demszky, D., Liu, J., Mancenido, Z., Cohen, J., Hill, H., Jurafsky, D., & Hashimoto, T. (2021). Measuring conversational uptake: A case study on student-teacher interactions. *ArXiv Preprint ArXiv:2106.03873*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2106.03873>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gufron, Chamidah, D., & Firdausy, M. A. (2022). *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Islam untuk Membangun Zona Integritas di Kalangan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/13574/1/13574.pdf>
- Haera, U., Muhaemin, & Bungawati. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

- SMPN 3 Palopo. *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2(3), 23–29. <https://ssed.or.id/journal/albirru/article/view/240>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hidayat, U. S. (2024). Implementation of Honesty Canteen Program as Character Education Strategy in Elementary Schools. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(3), 256–267. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol1iss3pp256-267>
- Ibad, B. (2024). Buying and Selling System at the Honesty Canteen in Banjarmasin City from the Syafi'i Madzhab Perspective. *Sharia Oikonomia Law Journal*, 2(1), 32–44. <https://doi.org/10.55849/solj.v2i1.618>
- Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2023). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship di SMP Negeri X. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 26–39. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p26-39>
- Kumalasari, S., & Nurcahyo, F. A. (2025). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik di Kalangan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring: Studi Litertaur. *Jurnak Tunas Pendidikan*, 7(2), 390–450. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i2.2584>
- Kumar, P., Bhamu, J., & Sangwan, K. S. (2021). Analysis of Barriers to Industry 4.0 Adoption in Manufacturing Organizations: An ISM Approach. *Procedia CIRP*, 98, 85–90. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2021.01.010>
- Lintang, I. C., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 84–94. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25442>
- Mujahidin, M., & Nurjanah, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 37–47. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.379>
- Ningsih, S. W. (2022). Analisis Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar melalui Kantin Kejujuran. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(5), 918–923. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i5.12136>

- Purwatmiasih, F., Sudrajat, ., & Oktavia, R. (2021). Academic Fraud in Online System during the COVID-19 Pandemic: Evidence from Lampung - Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 34–52. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i230349>
- Putri, A. A. F. (2024). *Kontribusi Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di SMP Negeri 1 Batang* [Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. http://etheses.uingusdur.ac.id/8973/1/2120185_COVER_BAB%20I%20DAN%20BAB%20V.pdf
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563–576. <https://doi.org/10.29407/5ky5fa96>
- Raharjo, Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, Salamah, Sarbaitinil, Nazmi, R., Djakariah, & Mahdi. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER: Membangun Generasi Unggul Berintegritas* (Efitra, Ed.; 1st ed., Vol. 1). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tL7MEAAAQBAJ&lpg=PA27&ots=eBEO MJkRd&dq=PENDIDIKAN%20KARAKTER%3A%20Membangun%20Generasi%20Unggul%20Berintegritas&lr&pg=PA27#v=onepage&q=PENDIDIKAN%20KARAKTER:%20Membangun%20Generasi%20Unggul%20Berintegritas&f=false>
- Rahmat, M., & Yahya, M. W. (2021). How to Improve The Honesty of Students in Indonesia? Sufism-Based Islamic Education Model as an Alternative. *International Journal of Education and Practice*, 9(1), 80–92. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.91.80.92>
- Ridwan, & Forijati. (2023). The Role of the Honesty Canteen in Schools in Internalizing Honest and Moderate Characters. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 53–60. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230709>
- Royyan, R., & Hidayat, N. (2024). Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Pedoman Kemendiknas 2010). *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 90–101. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/16589>
- Suyitno, S., & Sukmayadi, T. (2022). Penanaman Nilai Antikorupsi Melalui Al-Islam Kemuhmadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok

Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(1), 1–14.
<https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i1.7100>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>